

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuannya untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisiensi korelasi atau untuk menentukan hubungan antara variabel.

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu:

Variabel (Y) : Motivasi Belajar

Variabel (X_1) : Konsep Diri Akademik

Variabel (X_2) : Peranan Kelompok Teman Sebaya

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ketiga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah dorongan yang ada pada diri individu baik secara internal maupun eksternal untuk belajar, dimana hal tersebut menyebabkan perubahan tingkah laku yang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala motivasi belajar.

2. Konsep Diri Akademik

Konsep diri akademik adalah pandangan dan penilaian seorang siswa terhadap dirinya sendiri dalam kaitannya dengan berbagai perilaku belajar. Konsep diri akademik mengacu pada persepsi dan perasaan siswa terhadap dirinya berhubungan dengan bidang akademik, secara umum mempunyai tiga aspek utama yaitu kepercayaan diri, penerimaan diri dan penghargaan diri. Konsep diri akademik dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala konsep diri akademik.

3. Peranan Kelompok Teman Sebaya

Peranan kelompok teman sebaya adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kesamaan dalam usia, kebutuhan dan tujuan yang sesuai dengan kedudukannya. Peranan kelompok teman sebaya dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala peranan kelompok teman sebaya.

D. Populasi, Sample, Dan Tehnik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010). Jumlah seluruh siswa atau populasi di SMA YP 17 Surabaya berjumlah 134 orang dengan perincian pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Perincian Siswa SMA YP 17 Surabaya

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X – 1	10 siswa	15 siswa	25 siswa
X – 2	8 siswa	16 siswa	24 siswa
XI – IPA	9 siswa	12 siswa	21 siswa
XI – IPS	9 siswa	11 siswa	20 siswa
XII – IPA	5 siswa	19 siswa	24 siswa
XII – IPS	13 siswa	7 siswa	20 siswa
Jumlah	54 siswa	80 siswa	134 siswa

Sampel dalam penelitian kali ini adalah siswa-siswi SMA YP 17 kelas X dan XI yang berjumlah 46 siswa.

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang lebih dikenal dengan nama sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiono, 2010).

Penelitian kali ini menggunakan *Cluster Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada cluster-cluster tertentu. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu (Sugiono, 2010).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 dan kelas XI-IPA yang berjumlah 46 siswa. Alasan peneliti mengambil dua kelas tersebut adalah karena tiap kelas telah mewakili karakteristik yang telah ditetapkan. Penelitian ini tidak mengikut sertakan siswa kelas XII karena tidak mendapatkan ijin dari pihak sekolah, hal tersebut disebabkan karena siswa kelas XII tengah mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian nasional.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga buah skala yaitu skala kecenderungan motivasi belajar, skala konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya.

1. Skala Motivasi Belajar

a) Definisi Operasional Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah dorongan yang ada pada diri individu baik secara internal maupun eksternal untuk belajar, dimana hal tersebut menyebabkan perubahan tingkah laku yang ditandai dengan

adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala motivasi belajar.

Skala ini terdiri dari 28 item *favourable* dan 17 aitem *unfavorable*. Keenam dimensi di atas diuraikan dalam format skala Likert. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Alasan penghilangan jawaban ditengah (netral/ragu-ragu) karena: a) kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu. b) tersedianya jawaban yang ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju. c) maksud kategori jawaban SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju (Rini, 2005).

b) Indikator Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan enam indikator motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

c) *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

Blueprint skala motivasi belajar bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Uji Coba Skala Motivasi Belajar

No.	Variabel	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 21, 44	4, 10, 32	6
2.		Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar	3, 16, 26, 36	24, 40	6
3.		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2, 7, 13, 22	30, 34, 41	7
4.		Adanya penghargaan dalam belajar	5, 14, 28, 42	9, 17	6
5.		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	6, 12, 19, 23, 31, 39	37, 45	8
6.		Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	8, 15, 20, 27, 29, 35, 43	11, 18, 25, 33, 38	12
Aitem Total			28	17	45

d) *Skoring* Skala Motivasi Belajar

Untuk skala ini, bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju

(TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (unfavorable) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Tabel 3.3 Skoring Uji Coba Skala Motivasi Belajar

Kategori Respon	Skor Skala F	Skor Skala UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

e) Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Motivasi Belajar

1) Reliabilitas Uji Coba Skala Motivasi Belajar

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala motivasi belajar adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti

semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010).

Berikut tabel reliabilitas skala motivasi belajar :

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Variabel	Reliabilitas
Motivasi Belajar	0,764

Berdasarkan tabel di atas, koefisien reliabilitas skala motivasi belajar sebesar 0.764, jadi dapat disimpulkan bahwa skala motivasi belajar adalah reliabel.

2) Validitas Uji Coba Skala Motivasi Belajar

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009).

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2010). Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2010).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria

dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,25.

Uji coba skala motivasi belajar ini dilakukan pada 33 siswa SMA YP 17 Surabaya.

Standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,25. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,25 sedangkan aitem yang mempunyai daya beda kurang dari 0,25 menunjukkan aitem tersebut tidak baik.

Dari hasil uji validitas skala motivasi belajar, terdapat 22 aitem dengan daya beda yang baik dan 23 aitem dengan daya beda yang tidak baik. Perincian aitem-aitem yang daya beda baik dan daya beda tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Belajar

No.	Indikator Motivasi Belajar	Indeks Daya Bada Baik		Indeks Daya Bada Tidak Baik	
		F	UF	F	UF
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	-	32	1, 21, 44	4, 10
2.	Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar	16, 26	24, 40	3, 36	-
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	30, 34, 41	2, 13, 22	-
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	28, 42	9, 17	5, 14	-
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	19, 23, 39	45	6, 12, 31	37
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	15, 35	11, 18, 33	8, 20, 27, 29, 43	25, 38
Jumlah		10	12	18	5
Jumlah Total		22		23	

Setelah diketahui aitem yang memiliki indeks daya beda tidak baik, peneliti lalu membuat *blueprint* baru yang digunakan dalam penelitian.

Tabel. 3.6 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No.	Variabel	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	-	6	1
2.		Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar	1, 14	7, 16	4
3.		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9	4, 19, 13	4
4.		Adanya penghargaan dalam belajar	10, 20	2, 17	4
5.		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5, 21, 15	12	4
6.		Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	8, 22	11, 18, 3	5
Aitem Total			10	12	22

2. Skala Konsep Diri Akademik

a) Definisi Operasional Konsep Diri Akademik

Konsep diri akademik adalah pandangan dan penilaian seorang siswa terhadap dirinya sendiri dalam kaitannya dengan berbagai perilaku belajar. Konsep diri akademik mengacu pada persepsi dan perasaan siswa terhadap dirinya berhubungan dengan bidang akademik,

secara umum mempunyai tiga aspek utama yaitu kepercayaan diri, penerimaan diri dan penghargaan diri. Konsep diri akademik dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala konsep diri akademik.

b) Indikator Skala Konsep Diri Akademik

Untuk mengukur konsep diri akademik, dalam penelitian kali ini menggunakan skala konsep diri akademik yang disusun dari tiga aspek yaitu kepercayaan diri, penerimaan diri dan penghargaan diri. ketiga aspek tersebut dijabarkan lagi dalam beberapa indikator antara lain merasa yakin akan kemampuannya, berusaha untuk meraih prestasi yang tinggi, dapat memperkirakan kemampuan yang dimiliki, yakin terhadap ukuran-ukurannya sendiri, mampu menerima keterbatasan dirinya, rasa harga diri pada diri individu tumbuh dan berasal dari penilaian pribadi.

c) *Blueprint* Skala Konsep Diri Akademik

Blueprint skala konsep diri akademik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 *Blueprint Uji Coba Skala Konsep Diri Akademik*

No.	Aspek/Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Kepercayaan Diri	Merasa yakin akan kemampuannya	1, 14, 17, 23, 32, 36	7, 27	8
		Berusahan untuk meraih prestasi yang tinggi	5, 10, 18, 28, 34, 37, 44	25, 39	9
2.	Penerimaan Diri	Dapat memperkirakan kemampuan yang dimiliki	4, 11, 26, 30, 31, 35, 43	19, 40	9
		Yakin terhadap ukuran-ukurannya sendiri	2, 9, 15, 22	38	5
3.	Penghargaan Diri	Mampu menerima keterbatasan dirinya	6, 12, 16, 42	21	5
		Rasa harga diri pada diri individu tumbuh dan berasal dari penilaian pribadi	3, 8, 13, 24, 33, 45	20, 29, 41	9
Aitem Total			34	11	45

d) Skoring Skala Konsep Diri Akademik

Untuk skala ini, bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Skoring Aitem Uji Coba Skala Konsep Diri Akademik

Kategori Respon	Skor Skala F	Skor Skala UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

e) Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Konsep Diri Akademik

1) Reliabilitas Uji Coba Skala Konsep Diri Akademik

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala konsep diri akademik adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010). Berikut tabel reliabilitas skala motivasi belajar :

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Konsep Diri Akademik

Variabel	Reliabilitas
Konsep Diri Akademik	0,797

Berdasarkan tabel di atas, koefisien reliabilitas skala konsep diri akademik sebesar 0.797, jadi dapat disimpulkan bahwa skala konsep diri akademik adalah reliabel.

2) Validitas Uji Coba Skala Konsep Diri Akademik

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009).

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2010). Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2010).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila $r_{ix} \geq 0,30$.

Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,25.

Uji coba skala konsep diri akademik ini dilakukan pada 33 siswa SMA YP 17 Surabaya. Standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,25. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,25 sedangkan aitem yang mempunyai daya beda kurang dari 0,25 menunjukkan aitem tersebut tidak baik.

Dari hasil uji validitas skala konsep diri akademik, terdapat 23 aitem dengan daya beda yang baik dan 22 aitem dengan daya beda yang tidak baik. Perincian aitem-aitem yang daya beda baik dan daya beda tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.10 Hasil Uji Coba Validitas Skala Konsep Diri Akademik

No.	Aspek / Dimensi	Indikator Konsep Diri Akademik	Indeks Daya Bada Baik		Indeks Daya Bada Tidak Baik	
			F	UF	F	UF
1.	Kepercayaan Diri	Merasa yakin akan kemampuannya	14, 23, 32, 36	7	1, 17	27
		Berusaha untuk meraih prestasi yang tinggi	5, 10, 18, 28, 34, 37, 44	39	-	25
2.	Penerimaan Diri	Dapat memperkirakan kemampuan yang dimiliki	11, 30, 31, 35	-	4, 26, 43	19, 40
		Yakin terhadap ukuran-ukurannya sendiri	22	38	2, 9, 15	-
		Mampu menerima keterbatasan dirinya	6	21	12, 16, 42	-
3.	Penghargaan Diri	Rasa harga diri pada diri individu tumbuh dan berasal dari penilaian pribadi	3, 33	-	8, 13, 24, 45	20, 29, 41
Jumlah			19	4	15	7
Jumlah Total			23		22	

Setelah diketahui aitem yang memiliki indeks daya beda tidak baik, peneliti lalu membuat *blueprint* baru yang digunakan dalam penelitian.

Tabel. 3.11 *Blueprint* Skala Konsep Diri Akademik

No.	Aspek/Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Kepercayaan Diri	Merasa yakin akan kemampuannya	1, 14, 19, 23	7	5
		Berusahan untuk meraih prestasi yang tinggi	5, 8, 10, 15, 17, 18, 20	12	8
2.	Penerimaan Diri	Dapat memperkirakan kemampuan yang dimiliki	2, 9, 11, 13	-	4
		Yakin terhadap ukuran-ukurannya sendiri	22	4	2
		Mampu menerima keterbatasan dirinya	6	21	2
3.	Penghargaan Diri	Rasa harga diri pada diri individu tumbuh dan berasal dari penilaian pribadi	3, 16	-	2
Aitem Total			19	4	23

3. Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

a) Definisi Operasional Peranan Kelompok Teman Sebaya

Peranan kelompok teman sebaya adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kesamaan dalam usia, kebutuhan dan tujuan yang sesuai dengan kedudukannya. Peranan kelompok teman sebaya dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala peranan kelompok teman sebaya.

b) Indikator Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

Untuk mengukur peranan kelompok teman sebaya, dalam penelitian kali ini menggunakan skala peranan kelompok teman sebaya yang disusun dari enam aspek yaitu kebersamaan, stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial dan keakraban atau perhatian.

c) *Blueprint* Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

Blueprint skala peranan kelompok teman sebaya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12 *Blueprint* Uji Coba Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

No.	Aspek/Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Kebersamaan	Menghabiskan waktu dengan mereka dan bersama-sama dalam aktivitas	1, 4, 8, 41	14, 23	6
2.	Stimulasi	Persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan	5, 26, 31, 37, 40	3, 6	7
3.	Dukungan Fisik	Teman sebaya memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan	10, 25, 32, 39, 44	17, 43	7
4.	Dukungan Ego	Teman sebaya menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga	2, 9, 13, 16, 20, 35, 42	7, 11, 19, 33	11
5.	Perbandingan Sosial	Memberikan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain	28, 29, 34, 36, 45	15, 22	7
6.	Keakraban atau perhatian	Adanya keakraban dan perhatian (memberikan hubungan yang hangat, dekat dan saling percaya dengan individu lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri)	18, 24, 30, 38	12, 21, 27	7
Aitem Total			30	15	45

d) Skoring Skala Konsep Diri Akademik

Untuk skala ini, bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Skoring Aitem Uji Coba Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

Kategori Respon	Skor Skala F	Skor Skala UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

e) Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Peranan Kelompok Teman Seabaya

1) Reliabilitas Uji Coba Skala Peranan Kelompok Teman Seabaya

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala konsep diri akademik adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010). Berikut tabel reliabilitas skala peranan kelompok teman sebaya :

Tabel 3.14 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

Variabel	Reliabilitas
Peranan Kelompok Teman Sebaya	0,813

Berdasarkan tabel di atas, koefisien reliabilitas skala peranan kelompok teman sebaya sebesar 0.813, jadi dapat disimpulkan bahwa skala peranan kelompok teman sebaya adalah reliabel.

3) Validitas Uji Coba Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009).

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2010). Tidak ada batasan

universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2010).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila $rix \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,25.

Uji coba skala peranan kelompok teman sebaya ini dilakukan pada 33 siswa SMA YP 17 Surabaya.

Standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,25. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,25 sedangkan aitem yang mempunyai daya beda kurang dari 0,25 menunjukkan aitem tersebut tidak baik.

Dari hasil uji validitas skala peranan kelompok teman sebaya, terdapat 30 aitem dengan daya beda yang baik dan 15 aitem dengan daya beda yang tidak baik. Perincian aitem-aitem yang daya beda baik dan daya beda tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.15 Hasil Uji Coba Validitas Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

No.	Aspek / Dimensi	Indikator Konsep Diri Akademik	Indeks Daya Bada Baik		Indeks Daya Bada Tidak Baik	
			F	UF	F	UF
1.	Kebersamaan	Menghabiskan waktu dengan mereka dan bersama-sama dalam aktivitas	8, 41	-	1, 4	14,23
2.	Stimulasi	Persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan	26, 31	3, 6	5, 37, 40	-
3.	Dukungan Fisik	Teman sebaya memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan	10, 25, 32, 44	17, 43	39	-
4.	Dukungan Ego	Teman sebaya menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga	2, 9, 13, 16, 20, 35, 42	7, 19	-	11, 33
5.	Perbandingan Sosial	Memberikan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain	28, 29, 34, 36	22	45	15
6.	Keakraban atau perhatian	Adanya keakraban dan perhatian (memberikan hubungan yang hangat, dekat dan saling percaya dengan individu lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri)	30, 38	12, 27	18, 24	21
Jumlah			21	9	9	6
Jumlah Total			30		15	

Setelah diketahui aitem yang memiliki indeks daya beda tidak baik, peneliti lalu membuat *blueprint* baru yang digunakan dalam penelitian.

Tabel. 3.16 *Blueprint* Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

No	Aspek/Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
.					
1.	Kebersamaan	Menghabiskan waktu dengan mereka dan bersama-sama dalam aktivitas	1, 8	-	2
2.	Stimulasi	Persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan	14, 26	3, 6	4
3.	Dukungan Fisik	Teman sebaya memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan	4, 10, 15, 25	17, 21	6
4.	Dukungan Ego	Teman sebaya menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga	2, 9, 11, 13, 16, 20, 23	7, 19	9
5.	Perbandingan Sosial	Memberikan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain	5, 24, 28, 29,	22	5
6.	Keakraban atau perhatian	Adanya keakraban dan perhatian (memberikan hubungan yang hangat, dekat dan saling percaya dengan individu lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri)	18, 30	12, 27	4
Aitem Total			21	9	30

F. Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Ganda. Tehnik ini digunakan untuk memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Muhid, 2010) dengan bantuan program SPSS.

Sebelum analisis data itu dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Uji ini menggunakan teknik *One Sample kolmogorov-Smirnov Test* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi digunakan untuk membuktikan bahwa variansi tiap-tiap kelompok akan dianalisa yang memiliki kesamaan dari segi statistik. Dikatakan variansinya homogen jika taraf signifikansi (p) $> 0,05$ dan sebaliknya jika taraf signifikansi (p) $< 0,05$ berarti variansinya heterogen/ berbeda.